

# **MUSEUM SRI BADUGA**

**(KELOMPOK 3)**



**Oleh :**

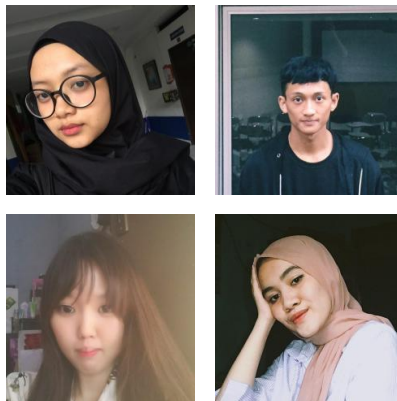
**Alit Cahya Wildhani - 51918209**

**Much. Sopyan Sauri - 51918219**

**Felina Gabriella - 51918222**

**Rizqy Erent Annisa M. E - 51918226**

**DKV 6**



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**

**FAKULTAS DESAIN**

**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

**2020**

## MUSEUM SRI BADUGA

Museum Sri Baduga adalah salah satu museum yang ada di kota Bandung, tepatnya di ruas Jalan B.K.R 185 atau jalan lingkar selatan dan sangat dekat lokasinya dengan lapangan Tegallega, serta berdekatan pula dengan objek sejarah di kota Bandung lainnya yaitu Monumen Bandung Lautan Api.

Museum Sri Baduga didirikan sejak awal tahun 1974. Bangunan Museum Sri Baduga berbentuk rumah panggung dengan suhunan panjang. Ini sangat menggambarkan rumah atau bangunan khas Jawa Barat.

Setelah dilakuka beberapa kali renovasi, tempat wisata yang memiliki nilai sejarah ini sebelumnya ditetapkan dengan nama Museum Negeri Provinsi Jawa Barat, hal itu merupakan salah satu hasil dari tahapan pertama pembangunannya yang selesai dan sekaligus diresmikan pada tanggal 5 Juni 1980 oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, yaitu Dr. Daud Yusuf.

Dari renovasi pertama, desain bangunan museum yang asli tetap dipertahankan. Sementara bagian yang lain sudah didesain dengan arsitektur yang lebih modern.



Keberadaan bangunan beserta isinya yang merupakan peninggalan sejarah dan juga kebudayaan khas Jawa Barat yang mempunyai nilai sejarah dan pendidikan yang tidak ternilai harganya. Museum Sri Baduga ini bisa dikatakan sebagai sebuah tempat wisata bersejarah yang bernilai pendidikan yang sangat bagus untuk pengajaran akan ilmu pengetahuan sejarah anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah.

## LATAR BELAKANG

Museum Sri Baduga berdiri di atas areal lahan yang luasnya mencapai kurang lebih 8.500 m<sup>2</sup>. Museum yang dekat dengan objek wisata beanja Cibaduyut ini terbagi menjadi dua bagian museum, yaitu :

- Bagian pertama untuk umum (*Public Area*), meliputi bagian gedung pameran dan auditorium.
- Bagian kedua bukan untuk umum (*Non Public Area*), meliputi ruang perkantoran Kepala Museum, Sub Bagian Tata Usaha, Kelompok Kerja, Bimbingan dan Edukasi, Kelompok Kerja Konservasi dan Preparasi serta Kelompok Kerja Koleksi (termasuk di dalamnya Gedung Penyimpanan Koleksi).

Museum Sri Baduga berdiri tepat pada tahun 1990, yang mana nama museum yang tadinya bernama Museum Negeri Provinsi Jawa Barat ini, melalui Kepmendikbud nomor 02223/0/1990 tanggal 4 April 1990 dilengkapi dengan nama Sri Baduga. Nama Sri Baduga diambil dari nama salah seorang raja Sunda yang bertahta di tatar Pakuan Pajajaran sekitar abad ke-16 Masehi. Nama ini tertuang dalam prasasti Batutulis yang ada di kota Bogor secara lengkap, SRI BADUGA MAHARAJA RATU HAJI I PAKWAN PAJAJARAN SRI RATU DEWATA.

## KOLEKSI

Museum Sri Baduga memiliki banyak koleksi benda-benda bersejarah seperti jenis koleksi Geologika, Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramik, Seni Rupa dan Teknologi. Secara keseluruhan Museum Sri Baduga memiliki kurang dari 6600 buah koleksi terdiri atas 6346 buah, 220 set, 23 stel, dan 11 pasang yang kemudian dikelompokkan menjadi 10 klasifikasi.



## 1. Koleksi Geologi

Koleksi tentang ilmu sains yang mempelajari bumi, komposisi, struktur sejarah, dan proses pembentukan Provinsi Jawa Barat. Yang berjumlah 79 buah, 3 set, 0 stel, 0 pasang. Contoh koleksi:



(Teodolit)

Ukuran : 90 cm, T: kaki 120 cm, d:10 cm

Asal: Pangalengan, Kab. Bandung

Teodolit digunakan untuk mengukur sudut yang biasa digunakan oleh juru ukur tanah.

## 2. Koleksi Biologi

Kajian tentang kehidupan, pertumbuhan, evolusi, dan persebaran manusia prasejarah. Yang berjumlah 180 buah, 1 set, 0 stel, 0 pasang. Contoh koleksi:



(Fosil tulang belakang paus purba)

Ukuran: T: 21 cm, p: 17 cm, d: 30 cm

Asal: Surade, Sukabumi

Fragmen fosil tulang belakang seluruhnya berjumlah 6 buah berwarna putih, bercampur tanah, salah satu fragmen tidak utuh (sompel).

### 3. Koleksi Arkeologi

Kebudayaan manusia masa lalu yang dapat dipelajari dari peninggalan-peninggalan yang ditinggalkan dan dipamerkan di sini. Yang berjumlah 953 buah, 3 set, 0 stel, 0 pasang. Contoh koleksi:



(Replika prasasti Ciaruteun)

Ukuran: Fiber glass, T: 168 cm, L: 130 cm)

Asal: Bandung

Prasasti yang asli terbuat dari batu andesit, yang ditemukan di sungai Ciaruteun.

### 4. Koleksi Sejarah

Koleksi yang diambil dari kejadian berbagai peristiwa pada masa lampau. Yang berjumlah 16 buah, 6 set, 3 stel, 0 pasang. Contoh koleksi:



(Kereta kencana Paksinagaliman)

Ukuran: Kayu, P: 430 cm, L: 175 cm, T: 170 cm

Asal: Cirebon

Kereta kencana kesultanan Cirebon, bentuk kereta memadukan 3 unsur binatang yakni: Paksi = Burung, Naga = Ular, dan Liman = Gajah. Badan kereta sebagai tempat duduk penunggangnya berbentuk badan gajah. Sisi kiri dan kanannya dihiasi sayap burung garuda, dibagian ekor, dan leher, naga sedangkan profil wajah mencerminkan naga dan gajah.

#### 5. Koleksi Etnografika

Koleksi yang berhubungan dengan benda-benda budaya daerah. Dipamerkan melalui sebuah miniatur, foto, replika, dan maket. Yang berjumlah 2420 buah, 179 set, 20 stel, 9 pasang. Contoh koleksi:



(Angklung Gubrag)

Asal: Jakarta

Angklung Gubrak adalah angklung khas suku Baduy selain sebagai sarana hiburan juga dipakai sebagai sarana upacara. Angklung Gubrak merupakan kesenian pusaka, karena dipertunjukan pada saat tertentu, yaitu waktu melaksanakan upacara mnyongsong musim tanam (nyesek) dan musim kemarau sebagai syarat untuk musim hujan.

#### 6. Koleksi Filologika

Di sini kita dapat mempelajari bahasa dalam sumber-sumber yang ditulis dan isinya tentang sejarah, sastra, dan linguistik. Yang berjumlah 145 buah, 0 set, 0 stel, 0 pasang. Contoh koleksi:



(Naskah Sanghyang Raga Dewata)

Asal: Sukaraja, Tasikmalaya

Terdiri dari 25 lempir atau 25 halaman. Aksara Pranagari Bahasa Sunda kuno.

#### 7. Koleksi Keramologika

Berupa benda-benda keramik atau gerabah yang dibuat dari tanah dan dikeraskan melalui sebuah pembakaran. Yang berjumlah 599 buah, 1 set, 0 stel, 0 pasang. Contoh koleksi:



(Wastafel)

Asal: Majalengka

Wastafel atau tempat cuci tangan berasal dari Eropa dibuat awal abad 20 Masehi. Wadah berbentuk setengah belahan tong/drum untuk air bersih, sedangkan wadah berbentuk waskom untuk menampung air kotor bekas cuci tangan.

#### 8. Koleksi Teknologika

Sarana keseluruhan yang menyediakan barang-barang untuk kelangsungan hidup manusia jaman dulu. Yang berjumlah 115 buah, 27 set, 0 stel, 0 pasang. Contoh koleksi:



(Telefon)

Asal: Pangalengan, Bandung

Terdiri dari tiga bagian kotak sebagai badan telepon, tempat penyangga dan gagang telepon.

#### 9. Koleksi Numismatika dan Heraldika

Koleksi mata uang yang digunakan untuk perdagangan pada masa itu. Yang berjumlah 1705 buah, 0 set, 0 stel, 0 pasang. Contoh koleksi:



(Uang kertas gunting Safrudin)

Asal: Bandung

Untuk mengurangi peredaran uang asing dan menekan devaluasi maka pada tanggal 20 Maret 1950 Menteri keuangan RIS (Republik Indonesia Serikat), Mr. Sjafruddin Prawiranegara dengan surat keputusan Menteri keuangan Pemerintah Republik Indonesia Serikat (Kabinet Hatta) No. PU/1 tanggal 20 Maret 1950 mengeluarkan kebijakan dramatis yaitu melakukan pengguntingan uang yang dikeluarkan De Javansche Bank, dan Hindia Belanda pecahan bernilai 5 rupiah (gulden) keatas.

#### 10. Koleksi Seni Rupa

Suatu kesenian yang diciptakan oleh manusia prasejarah dan kini menjadi peninggalan yang harus dilestarikan. Yang berjumlah 134 buah, 0 set, 0 stel, 2 pasang. Contoh koleksi:





(Lukisan Pangeran Kornel)

Asal: Bandung

Lukisan ini dibuat oleh seni rupa asal Bandung bernama Hendra Gunawan dengan gaya lukisan naturalis dengan ciri khas kaki digambarkan lebih kecil dari aslinya dan sapuan cat dilakukan pada kanvas hanya dilakukan sekali. Menggambarkan bagian dari sejarah pembuatan jalan raya Anyer-Panarukan, pada saat membuka hutan dan meratakan cadas (bukit batuan) di daerah Sumedang yang kemudian terkenal dengan sebutan Cadas Pangeran.

Dimulai sejak tahun 1989 hingga 1992, Museum Sri Baduga yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya dan sejarah kota Bandung, kembali melakukan renovasi secara bertahap untuk ruang pameran lantai 3. Di dalam bagian fungsinya sebagai museum terutama tata letak ruang pameran untuk memberikan kenyamanan pengunjung museum dan juga memudahkan pengelompokan fungsi dari ruangan museum itu sendiri.

Berikut adalah fasilitas dari Museum Sri Baduga yang terdiri dari 3 lantai bangunan :

#### 1. Lantai Satu

Merupakan tampilan perkembangan awal dari sejarah alam dan budaya Jawa Barat. Dalam tata pameran ini digambarkan sejarah alam yang melatarbelakangi sejarah Jawa Barat, antara lain dengan menampilkan benda-benda peninggalan buatan tangan dari masa Prasejarah hingga jaman Hindu-Buddha.

#### 2. Lantai Dua

Meliputi materi pameran budaya tradisional berupa pola kehidupan masyarakat, mata pencaharian hidup, perdagangan, dan transportasi; pengaruh budaya Islam dan Eropa, sejarah perjuangan bangsa, dan lambang-lambang daerah kabupaten dan kota se-Jawa Barat.

#### 3. Lantai Tiga

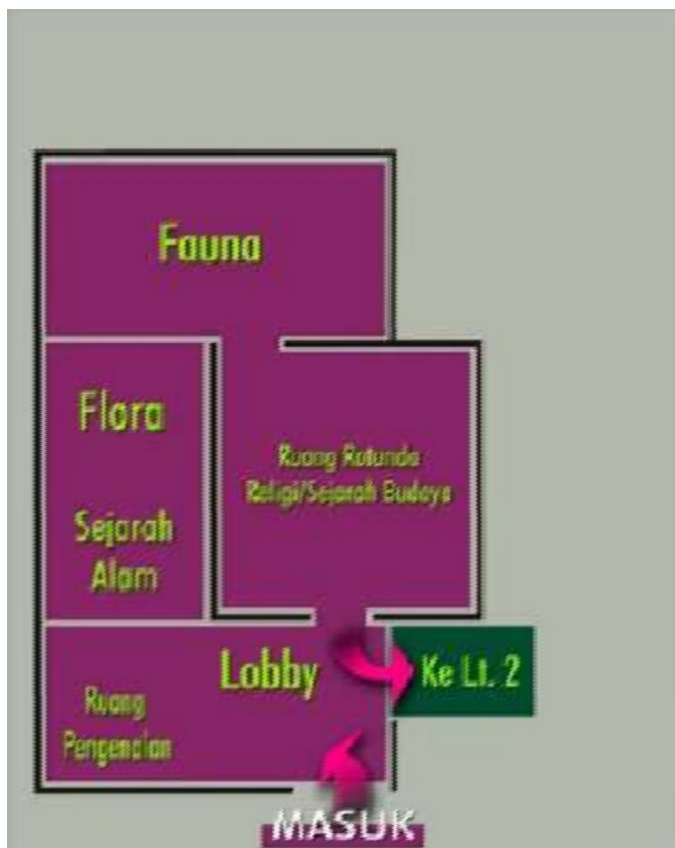
Memamerkan koleksi Etnografi berupa ragam bentuk dan fungsi wadah, kesenian, dan keramik asing.

Di samping itu, ada fasilitas lain yang bisa dimanfaatkan, yaitu :

- Tempat parkir yang luas dan nyaman hingga masuk dua puluh bus.
- Perpustakaan jika pengunjung ingin membaca buku koleksi perpustakaan.

- Ruang auditorium digunakan untuk memamerkan kesenian khas Sunda dan Jawa Barat seperti kesenian dan ruang audio visual.
- Ruang seminar digunakan untuk aktivitas ceramah, seminar, sarasehan dan rapat. Selain itu juga bisa disewakan untuk pihak lain yang membutuhkan.

## DENAH MUSEUM SRI BADUGA



## KEGIATAN MENARIK WISATA SEJARAH DI MUSEUM SRI BADUGA

Untuk lebih meningkatkan antusiasme serta apresiasi masyarakat terhadap Museum Sri Baduga, pihak pengelola museum telah melakukan berbagai kegiatan yang sedang diprogramkan serta telah dijalankan, baik yang bersifat kegiatan mandiri ataupun kerjasama kegiatan yang bersifat lintas sektoral dengan berbagai instansi pemerintah, swasta, maupun lembaga asing.

Kegiatan museum itu diantaranya berupa penyelenggaraan berbagai pameran berkala, pameran keliling, pameran bersama dengan museum dari berbagai provinsi, berbagai macam lomba untuk tingkat pelajar, ceramah, seminar, lokakarya, dan sebagainya.

### JAM OPERASIONAL

Hari	Jam Operasional
Senin	TUTUP
Selasa - Minggu	08.00 - 15.30 WIB

### HARGA TIKET MASUK

Tiket	Kategori	Harga
Tiket Masuk	Anak-anak (TK, SD, dan SMP)	Rp2.000
	Dewasa (SMA, Mahasiswa, Umum)	Rp3.000
Biaya Parkir	Sepeda Motor	Rp2.000
	Mobil	Rp3.000
	Bus	Rp5.000

### TIPS SAAT MENGUNJUNGI MUSEUM SRI BADUGA

1. Jangan merusak koleksi yang terdapat di museum ini.
2. Selalu menjaga kebersihan.
3. Menaati peraturan-peraturan yang dibuat oleh pihak pengelola.
4. Mempelajari sejarah-sejarah yang ada dengan menjelajah semua sudut ruangan dari museum ini.
5. Membawa alat untuk dokumentasi.

VISUAL







## SUMBER

Museum Sri Baduga — The Museum Of Historical Bandung

<<https://tempatwisatadibandung.info/museum-sri-baduga-the-museum-of-historical-bandung/>>

MENELISIK SEJARAH DAN BUDAYA TATAR SUNDA DI MUSEUM SRI BADUGA (BANDUNG)

<<https://myeatandtravelstory.wordpress.com/2016/04/30/menelisik-sejarah-dan-budaya-tatar-sunda-di-museum-sri-baduga-bandung/>>

Harga Tiket Museum Sri Baduga Bandung

<<https://myeatandtravelstory.wordpress.com/2016/04/30/menelisik-sejarah-dan-budaya-tatar-sunda-di-museum-sri-baduga-bandung/>>

Sejarah Museum Sri Baduga di Bandung Jawa Barat

<<https://sejarahlengkap.com/bangunan/sejarah-museum-sri-baduga>>

Museum Sri Baduga, Tempat Mengenal Sejarah Masyarakat Sunda

<<https://backpackerjakarta.com/museum-sri-baduga-tempat-mengenal-sejarah-masyarakat-sunda/>>